

Pengaruh Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Studi

Kasus Pada Koperasi Karya Murni Medan)

The Influence of the Role of Internal Audit, Internal Control, and Compensation Suitability for Fraud Prevention (Fraud)

(Case Study in Karya Murni Medan Cooperative)

Yoshua Silitonga¹, Annisa Nurbaiti, S.E., M.Si.², Dr. Wiwin Aminah, S.E., Akt., M.M.³

^{1,2}Prodi SI Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹yoshuavinsen@student.telkomuniversity.ac.id, ²annisanurbaiti.staff.telkomuniversity.ac.id, ³wiwinaminah@gmail.com

Abstrak

Auditor memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan jaminan atas kewajaran laporan keuangan. Auditor dituntut untuk dapat melakukan pemeriksaan sesuai dengan ketentuan dan standar aktif yang berlaku. Hal demikian dimaksudkan untuk mengurangi tindak kecurangan dalam hal ini adalah pencegahan. Namun kenyataan yang terjadi dilapangan adalah adanya indikasi kecurangan dan pelaku kecurangan tidak terlepas dari bagian dari auditor tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan maupun parsial dari variabel independen dalam penelitian ini yaitu peran audit internal, pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pencegahan kecurangan. Penelitian ini akan dilakukan pada Koperasi Karya Murni Medan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah Koperasi Karya Murni Medan. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan menggunakan teknik simple random sampling dengan 42 responden. Data yang diolah adalah data primer melalui survei menggunakan kuisioner yang kemudian dianalisis dengan menggunakan garis kontinum untuk mendeskripsikan data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 for windows.

Kata Kunci: Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Pencegahan Kecurangan, Koperasi Karya Murni Medan

Abstract

The auditor has a very important role in providing guarantees for the reasonableness of the financial statements. Auditors are required to be able to carry out checks in accordance with the provisions and active standards. This is intended to reduce fraud in this case is prevention. But the reality that occurs in the field is an indication of fraud and the perpetrators of fraud cannot be separated from the portion of the auditor. This study aims to examine the effect simultaneously or partially of the independent variables in this study, namely the role of internal audit, internal control, and the suitability of compensation whether it has an influence on the dependent variable, namely fraud prevention. This research will be conducted at the Karya Murni Medan Cooperative.

This study uses a qualitative method. The object of this research is the Karya Murni Medan Cooperative. The sampling technique in this study uses probability sampling using simple random sampling technique with 42 respondents. The data that is processed is primary data through a survey using a questionnaire which is then analyzed using a continuum line to describe the data. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using the SPSS application version 25.0 for windows.

Keywords: Role of Internal Audit, Internal Control, Compensation Suitability, Fraud Prevention, Koperasi Karya Murni Medan

1. Pendahuluan

Dengan kondisi ekonomi di Indonesia yang dirasa kurang stabil ini ternyata memicu seseorang untuk melakukan tindak kriminal berupa Fraud atau yang lebih kita kenal dengan kecurangan pada perusahaan atau instansi pemerintahan yang dilakukan oleh karyawan atau bahkan atasan, dan selalu menjadi perbincangan hangat di masyarakat umum. Menurut (Marvel, 2017) Fraud dilakukan dengan maksud untuk memberikan suatu keuntungan yang tidak resmi dengan cara menyalahgunakan posisi jabatannya atau karakternya untuk mendapatkan suatu keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain. Secara sederhana dapat diartikan fraud sebagai suatu tindak kesengajaan untuk menggunakan sumber daya perusahaan atau organisasi secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi. Menurut (Asmoro dan Hariyanto, 2018) peran audit internal merupakan suatu bagian yang sangat penting dari koperasi. Keberadaan ini terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia usaha yang membutuhkan penanganan profesional. Peran audit internal yang sangat besar dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas di dalam suatu organisasi tentunya akan sangat membantu dalam menghadapi persaingan bisnis. Sehingga koperasi dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompleks.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

a. Kecurangan

Kecurangan adalah tindakan tidak terpuji yang dilakukan oleh individu atau entitas untuk melakukan penipuan atau kecurangan. Termasuk dalam penipuan/kecurangan adalah tindakan yang dengan sengaja memberikan informasi yang salah, menyembunyikan fakta, atau tidak mengatakan yang sebenarnya untuk menipu atau memanipulasi sehingga merugikan seseorang atau organisasi (Ardiyos, 2007). Kecurangan menurut (Hall, 2009) merujuk pada penyajian yang salah atas suatu fakta yang dilakukan oleh suatu pihak ke pihak lain dengan tujuan membohongi dan membuat pihak lain tersebut meyakini fakta tersebut walaupun merugikannya.

Sedangkan (Susanto, 2008), mendefinisikan kecurangan sebagai kebohongan atau tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan maksud memperoleh keuntungan secara tidak syah (melawan hukum) atau secara tak wajar seperti penyalahgunaan komputer (kejahatan komputer), penyalahgunaan jabatan, pelanggaran prosedur dan lain-lain. Kecurangan akan menjadi sumber dan sangat berpengaruh sekali terhadap berbagai risiko yang harus ditanggung perusahaan. Tanggung jawab manajemen dalam mencegah kecurangan dan pelanggaran lainnya harus diekspresikannya dalam bentuk pemberian jaminan yang meyakinkan bahwa aktivitas bisnis dapat dikendalikan dengan memadai.

Faktor Pembentuk Kecurangan

(Tuanakota, 2010) menjelaskan faktor pembentuk kecurangan adalah perceived opportunity (peluang), pressure (tekanan), dan raztionalization (rasionalisasi), hipotesis ini lebih dikenal sebagai fraud triangle, seperti terlihat dalam gambar di bawah ini.

1.2 Kerangka Pemikiran

Menurut (Elder, 2014) kecurangan merupakan setiap ketidakjujuran yang disengaja untuk merampas hak atau kepemilikan orang atau pihak lain. Dalam konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja. IAI (2015) yang dikutip oleh (Muna dan Harris, 2018) mendefinisikan kecurangan akuntansi sebagai salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, salah saji timbul sebagai akibat kecurangan terhadap aktiva (sebagai penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kecurangan, yaitu audit internal dan pengendalian internal. Peneliti mengambil dua variabel tersebut berdasarkan oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Akmal, 2015), (Sukrisno, 2014) dan (Tunggal, 2017) yang menyatakan bahwa audit internal dan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud).

2.2.1 Pengaruh Peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan

Menurut (Alwi, 2018) audit internal yang berkompeten dan profesional dapat mengetahui gejala-gejala fraud yang akan timbul pada saat pelaksanaan pemeriksaan, apabila ditemukan maka auditor internal memberikan laporan mengenai adanya temuan gejala kecurangan kepada manajemen, upaya audit internal dalam mencegah terjadinya kecurangan yaitu dengan mengevaluasi dan memberikan rekomendasi agar pengendalian dapat lebih efektif dan kuat sehingga pemerintah daerah dapat mencegah terjadinya kecurangan. Oleh karena itu semakin baiknya kegiatan audit internal di suatu koperasi maka akan diiringi dengan semakin baiknya pencegahan kecurangan (fraud).

2.2.2 Pengaruh Pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan

Pengendalian internal adalah segala hal untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai. Namun semakin meluasnya ruang lingkup aktivitas yang dilakukan suatu organisasi, maka tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak manajemen akan semakin kompleks, oleh karena itu organisasi mesti memiliki pengendalian internal yang memadai agar dapat mengatasi berbagai risiko yang dihadapi dan kemudian tujuan organisasi dapat tercapai. Salah satu risiko yang dihadapi oleh pemerintah daerah yaitu risiko kecurangan yang dapat berasal dari pihak internal atau eksternal organisasi.

1.2.3 Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2008:118). Beberapa kompensasi bersifat keuangan seperti kenaikan gaji, bonus, tunjangan sementara kompensasi lainnya bersifat psikologis dan sosial seperti promosi dan peningkatan tanggung jawab (Ismail dan Prawironegoro, 2009:202). Menurut Teori (Wexley dan Yuki, 2003:13 dalam Pramudita, 2014), suatu kompensasi yang tidak adil atau tidak memadai serta pekerjaan yang menjemukan dapat mendukung insiden-insiden pencurian oleh para pekerja, dalam hal ini adalah pencurian aset perusahaan atau organisasi tersebut. Gudono (2015:149) mengungkapkan bahwa dalam teori keagenan, sistem kompensasi yang sesuai akan memotivasi agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga diharapkan dapat mengurangi kecenderungan kecurangan.

2.3 Metode Penelitian

Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2007:135). Adapun hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan teori dan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

H1: Peran audit internal, Pengendalian internal dan Kesesuaian Kompensasi berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi Karya Murni Medan.

H2: Peran audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi Karya Murni Medan.

H3: Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi Karya Murni Medan.

H4: Kesesuaian Kompensasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi Karya Murni Medan.

3. Pembahasan

3.1 Karakteristik Penelitian

Definisi penelitian menurut Sugiyono (2013:2) yaitu "penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan penelitian deskriptif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013:8) adalah "penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, data bersifat kuantitatif berbentuk angka atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan." Tujuan studi penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Menurut Sekaran (2013:158), "penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi."

3.2 Uji Simultan

Uji regresi simultan (Uji F) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis secara simultan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H01 : Peran audit internal tidak berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi Karya

Murni Medan.

H11 : Peran audit internal berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi Karya Murni Medan

H02 : Pengendalian internal tidak berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi Karya Murni Medan.

H12 : Pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi Karya Murni Medan.

H03 : Kesesuaian Kompensasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi Karya Murni Medan.

H13 Kesesuaian Kompensasi berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi Karya Murni Medan.

Tabel 4. 27 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2000,498	3	666,833	14,420	,000b
	Residual	1757,291	38	46,244		
	Total	3757,789	41			

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi (X3), Pengendalian Internal (X2), Peran Audit Internal (X1)

Berdasarkan tabel output anova diatas dapat diketahui perolehan nilai F hitung sebesar 14,420 dan nilai sig sebesar 0,000. Pada distribusi F tabel dengan jumlah sample sebesar 42 pada tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah variabel independen 3 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,852.

Maka berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 14,420 lebih besar dibanding F tabel sebesar 2,852. dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 maka diputuskan untuk menolak H0 dan menerima H1. Hal ini mengindikasikan bahwa Peran audit internal, Pengendalian internal dan Kesesuaian Kompensasi berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan pada

4. Pembahasan

4.1 Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Pencegahan Kecurangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa peran audit internal di Koperasi Karya Murni Medan sudah dalam kategori baik, artinya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal Koperasi Karya Murni Medan sudah terlaksana dengan baik. Auditor juga telah menilai alat yang digunakan perusahaan dalam melindungi aset harta kekayaannya telah terlindungi dengan baik serta memverifikasi keberadaan aset perusahaan. Kemudian auditor internal juga menilai aktivitas yang telah dilaksanakan perusahaan apakah sudah efisien dan efektif. Dan hasil dari temuan tersebut berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan yang terjadi di Koperasi Karya Murni Medan. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa pengendalian internal pada Koperasi Karya Murni Medan juga dalam kategori sangat baik. Dari hal ini pengendalian internal pada perusahaan telah menetapkan standar perilaku dan etika yang mana dengan adanya standar tersebut memberikan panduan bagi setiap karyawan. Kemudian perusahaan juga telah memiliki struktur organisasi yang telah menggambarkan garis wewenang serta tanggung jawab yang jelas. Dalam hal penilaian risiko perusahaan memiliki divisi manajemen risiko yang mana divisi tersebut melakukan identifikasi, analisa dan mengevaluasi risiko-risiko dan mengupayakan upaya mitigasi untuk mereduksi risiko yang memiliki kemungkinan serta dampak yang dapat merugikan perusahaan. Salah satu resiko yang dimitigasi perusahaan yaitu penggelapan dana koperasi, resiko ini merupakan resiko yang sangat berbahaya jika tidak di tindak lanjuti yang nantinya akan merugikan perusahaan. Kemudian dari hal pemantauan yang dilakukan perusahaan rutin melaksanakan kegiatan pemantauan terkait efektifitas rancangan dan pelaksanaan akan pengendalian internal. Evaluasi juga dilakukan apabila ditemukan kesalahan dalam pengendalian internal. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa pencegahan kecurangan di Koperasi Karya Murni sudah dalam kategori baik. Dari penjelasan di atas ditemukannya kecurangan tersebut perusahaan telah menetapkan sanksi atau denda serta hukuman sesuai dengan tingkat kecurangan yang dilakukan oleh pelaku. Dalam menimbulkan kesadaran bagi setiap unsur maka, senantiasa dengan melakukan audit yang proaktif agar dapat mencegah terjadinya kecurangan lebih baik lagi.

4.3.3 Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat perolehan nilai t hitung variabel Peran Audit Internal sebesar 2,835 dengan nilai sig sebesar 0,007. pada tingkat signifikansi 5% (One tail) diperoleh nilai t tabel sebesar 1,686. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,835 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,686 dan nilai sig sebesar $0,007/2 = 0,004$ lebih kecil dibandingkan 0,05. Maka diputuskan untuk H_0 dan menerima H_2 . Hal ini mengindikasikan bahwa Peran audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi Karya Murni Medan.

Pengaruh peran audit internal sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan fraud. Peran audit internal di Koperasi Karya Murni sudah dalam posisi yang independen dalam melaksanakan tugasnya, karena berada langsung dibawah Pimpinan dan komisaris sehingga tidak terlibat dalam aktivitas operasional yang dilaksanakan oleh perusahaan yang kemudian dapat memberikan penilaian yang objektif dari hasil pemeriksaannya. Peran audit internal di Koperasi juga memiliki kemampuan untuk mendeteksi adanya dugaan kecurangan yang terjadi di perusahaan dalam kasus penggelapan dana auditor dapat mengetahui adanya indikasi kecurangan dari perusahaan yang tidak wajar sehingga dapat dilaksanakan kegiatan tindak lanjut yang objektif yaitu penertiban.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Essa dianca (2018), dan Suginam (2018) yang meneliti hubungan antara peran audit internal dengan pencegahan kecurangan yang menyatakan peran audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitiannya secara keseluruhan menunjukkan audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

4.3.4 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil penelitian, pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dimana nilai t hitung variabel Pengendalian Internal sebesar 2,074 dengan nilai sig sebesar 0,045. pada tingkat signifikansi 5% (One tail) diperoleh nilai t tabel sebesar 1,686. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,074 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,686 dan nilai sig sebesar $0,045/2 = 0,023$ lebih kecil dibandingkan 0,05. Maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_3 . Hal ini mengindikasikan bahwa Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi Karya Murni Medan. Semakin baik Pengendalian Internal maka akan meningkatkan Pencegahan Kecurangan dan semakin rendah Pengendalian Internal maka akan menurunkan Pencegahan Kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pengendalian di Koperasi Karya Murni sudah berjalan dengan baik dan dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan penggelapan dana koperasi. Oleh karena itu, semakin baik pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin kecil peluang terjadinya kecurangan, karena dengan sistem pengendalian yang baik akan mempersempit sesorang untuk melakukan kecurangan yang salah satunya bentuknya yaitu penggelapan dana.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rozmita Dewi Yuniarti (2017), dan Mahardika Lintang Sari (2017), yang meneliti hubungan positif antara pengendalian internal dengan pencegahan kecurangan yang hasil penelitiannya menyatakan pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan pencegahan kecurangan. Hasil penelitiannya secara keseluruhan menunjukkan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

4.3.5 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil penelitian, Kesesuaian Kompensasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dimana nilai t hitung variabel Kesesuaian Kompensasi sebesar 2,035 dengan nilai sig sebesar 0,049. pada tingkat signifikansi 5% (One tail) diperoleh nilai t tabel sebesar 1,686. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,035 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,686 dan nilai sig sebesar $0,049/2 = 0,025$ lebih kecil dibandingkan 0,05. Maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_4 . Hal ini mengindikasikan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi Karya Murni Medan. Semakin baik Kesesuaian Kompensasi maka akan meningkatkan Pencegahan Kecurangan dan semakin rendah Kesesuaian Kompensasi maka akan menurunkan Pencegahan Kecurangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suginam (2016) yang meneliti hubungan positif antara kesesuaian kompensasi dengan pencegahan kecurangan yang hasil penelitiannya menyatakan kesesuaian kompensasi yang baik dapat meningkatkan pencegahan kecurangan.

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “ Pengaruh Peran Audit Internal, Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap pencegahan Kecurangan Studi Kasus Pada Koperasi Karya Murni Medan”, maka penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan pernyataan penelitian sebagai berikut :

- Hasil penelitian peran audit internal, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan pencegahan kecurangan berada dalam katagori baik meskipun belum mencapai kondisi yang ideal dikarenakan ada beberapa responden yang tidak setuju dari pernyataan tentang auditor internal mengikuti sertifikasi yang menunjang kemampuan profesionalnya, kemudian dari pengendalian internal ada beberapa responden yang tidak setuju dengan pernyataan bahwa pencatatan transaksi dan aktivitas dilakukan secara akurat, sehingga informasi yang dihasilkan belum maksimal. Pencegahan kecurangan berada pada kategori yang baik. Yang artinya Koperasi Karya Murni Medan telah melaksanakan program-program yang sudah baik dan irama kepemimpinan yang jujur dan mendukung pemberantasan kecurangan.
- Berdasarkan Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran audit internal, pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.
- Berdasarkan hasil penelitian variabel peran audit internal berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel pencegahan kecurangan. Hal ini berarti semakin baik audit internal maka meningkatkan pencegahan kecurangan.
- Berdasarkan hasil penelitian variabel pengendalian internal berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel pencegahan kecurangan. Hal ini berarti semakin baik pengendalian internal maka meningkatkan pencegahan kecurangan.
- Berdasarkan hasil penelitian variabel Kesesuaian Kompensasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel pencegahan kecurangan. Hal ini berarti semakin baik kesesuaian kompensasi maka meningkatkan pencegahan kecurangan.

Daftar Pustaka

- Rahman, K. G. (2018). Governance . Jurnal ilmu Administrasi Negara.
- Saleh, T. (2019, Agustus 22). CNBC Indonesia. Retrieved from <http://cnbcindonesia.com/>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto. (2008). Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Salemba book.
- Tuanakota. (2010). Audit Forensik Dan Auditor Investigasi. Jakarta: Salemba.
- Umar, H. (2014). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Press.
- Waworuntu. (2003). Informasi Akuntansi. Bandung: Gramedia.
- Widarjono, A. (2013). Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya. Jakarta: Ekonosia.
- YPIA. (2018). Sistem Informasi Akuntansi. JUKI, 14.